

Pengaruh *Volunteer* Gerakan SUMUT Mengajar Terhadap Kesiapan Menjadi Calon Pendidik PAI Kab. Langkat

Nabila Widya*, Meyniar Albina

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*nabila0301213059@uinsu.ac.id

Abstract

Volunteering serves as an important avenue for university students, particularly prospective teachers, to develop soft skills, broaden social experiences, and enhance their readiness for the workforce. This study aims to examine the influence of participation in volunteering activities, specifically through Gerakan Sumut Mengajar (GSM), on the readiness of prospective Islamic Religious Education (PAI) teachers. The research employed a quantitative method with a correlational approach. The sample consisted of 100 respondents who were GSM alumni, selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through correlation tests, simple linear regression, and the coefficient of determination. The findings indicate a significant relationship between volunteering and teacher readiness, with a correlation value of $r = 0.656$. The coefficient of determination analysis shows that GSM volunteering contributes 43.1% to the readiness of prospective PAI teachers. These results highlight that volunteering experiences play a positive role in fostering the professional, social, and personal readiness of future educators, making it a valuable complement to field practice programs in higher education.

Keywords: *Volunteer; North Sumatra Teaching Movement; Readiness of Prospective PAI Educators*

Abstrak

Kegiatan *volunteer* menjadi sarana penting bagi mahasiswa, khususnya calon pendidik, untuk mengembangkan soft skill, memperluas pengalaman sosial, serta meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan dalam kegiatan *volunteer*, khususnya Gerakan Sumut Mengajar (GSM), terhadap kesiapan calon pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang merupakan alumni GSM, ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji korelasi, regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kegiatan *volunteer* dan kesiapan menjadi calon pendidik dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,656$. Analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa *volunteer* GSM memberikan pengaruh sebesar 43,1% terhadap kesiapan calon pendidik PAI. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman *volunteer* berperan positif dalam membangun kesiapan profesional, sosial, dan personal calon pendidik, sehingga dapat menjadi sarana pendukung selain praktik pengalaman lapangan di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Volunteer; Gerakan Sumut Mengajar; Kesiapan Calon Pendidik PAI*

Pendahuluan

Volunteer atau relawan adalah kegiatan yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan, dengan mengorbankan waktu, tenaga, hingga materi untuk membantu orang lain maupun suatu organisasi. Menurut Soraya dalam Bonar (2012)

relawan adalah individu yang merelakan dan menyumbangkan waktu, jasa, serta kemampuan kepada suatu organisasi tanpa mengharapkan imbalan dari aktivitas yang dilakukan (Soraya & Husna, 2020). Secara global, tingkat partisipasi dalam kegiatan *volunteer* semakin mendapat perhatian. Data Charities Aid Foundation (2024) menempatkan Indonesia pada posisi pertama dunia dalam tingkat kerelawanan, dengan skor *World Giving Index* (WGI) sebesar 74 poin. Angka ini terdiri dari 66% masyarakat membantu orang asing, 90% menyumbangkan uang, dan 66% mengikuti kegiatan *volunteer* (Charities Aid Foundation, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa budaya kerelawanan sudah mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia. Bagi mahasiswa, khususnya calon guru, *volunteer* menjadi wadah penting untuk melatih soft skill seperti komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan kerja sama tim.

Selain itu, kegiatan *volunteer* juga memberi ruang bagi calon pendidik untuk mengimplementasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah, melengkapi pengalaman praktik lapangan, serta membantu mereka mengenali potensi diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun kepekaan emosional (Hatcher & Erasmus, 2008). Di tingkat lokal, salah satu organisasi mahasiswa yang bergerak di bidang sosial-pendidikan adalah Gerakan Sumut Mengajar (GSM), yang berdiri pada 24 Oktober 2015 di Medan, Sumatera Utara. GSM berfokus pada kegiatan *volunteer* pendidikan dengan melibatkan mahasiswa sebagai relawan untuk mengabdikan diri di berbagai daerah, termasuk daerah terpencil. Pengalaman mengikuti GSM tidak hanya memberikan kontribusi sosial, tetapi juga dapat menjadi modal penting bagi calon pendidik dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan calon guru dalam kegiatan *volunteer* berdampak positif. Menurut Salavatulina et al., (2021) menegaskan bahwa strategi pedagogis berbasis pengalaman nyata efektif dalam membangun kesiapan calon pendidik untuk menjadi *volunteer*.

Sementara itu, Korkmaz & Cesur (2018) menyoroti bahwa praktik layanan masyarakat mampu meningkatkan kesiapan profesional, sosial, dan pengembangan diri calon guru. Namun, kedua penelitian tersebut belum mengkaji secara langsung pengaruh pengalaman *volunteer* terhadap kesiapan calon guru, khususnya pada konteks calon pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini merumuskan masalah utama yaitu, (1) apakah kegiatan *volunteer* berpengaruh terhadap kesiapan calon pendidik PAI? dan (2) apakah pengalaman mengikuti *volunteer* dapat meningkatkan kesiapan calon pendidik PAI dalam menghadapi dunia kerja? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan *volunteer*, khususnya melalui Gerakan Sumut Mengajar, terhadap kesiapan calon pendidik PAI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam memahami peran pengalaman *volunteer* dalam membangun kesiapan profesional calon guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis pengaruh keterlibatan dalam kegiatan *volunteer* terhadap kesiapan calon pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI). Populasi penelitian adalah alumni relawan Gerakan Sumut Mengajar (GSM) yang berjumlah 133 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu, (1) alumni GSM, dan (2) pernah mengabdikan diri di Kabupaten Langkat. Dari populasi tersebut ditetapkan 100 responden sebagai sampel penelitian. Instrumen Penelitian. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert. Variabel independen (X) adalah keterlibatan *volunteer* di GSM, yang diukur melalui indikator durasi pengabdian, bentuk partisipasi kegiatan, pengalaman sosial, dan pengembangan keterampilan.

Variabel dependen (Y) adalah kesiapan calon pendidik PAI, yang diukur melalui indikator, kesiapan profesional (penguasaan materi dan metode mengajar), kesiapan sosial (interaksi dan komunikasi), serta kesiapan personal (pengendalian diri, empati, dan motivasi). Teknik Analisis Data, data yang dianalisis dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan linearitas untuk memastikan kelayakan analisis. Hubungan antarvariabel diuji menggunakan korelasi (*Pearson Product Moment*), sedangkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y diuji melalui regresi linier sederhana. Besarnya kontribusi *volunteer* terhadap kesiapan calon pendidik diketahui melalui koefisien determinasi (R^2). Pemilihan uji-uji tersebut bertujuan untuk melihat hubungan, arah, dan besaran pengaruh *volunteer* terhadap kesiapan calon pendidik PAI secara kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Pra Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari variabel menyebar secara normal atau tidak. Data yang berdistribusi dengan normal merupakan data yang tersebar secara merata, sehingga mewakili populasi. Pada uji normalitas rumus yang digunakan ialah normalitas *Kolmogorov- Smirnov* (Ghozali, 2018).

$$D_{max} = \max\{|F_s(x_i) - F_t(x_i)|\}$$

Keterangan:

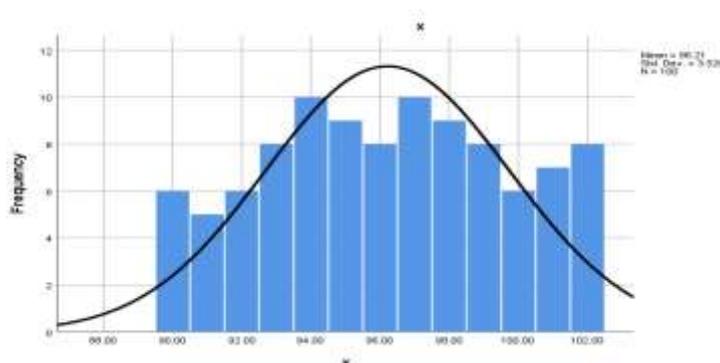
$F_s(x_i)$: Distribusi Kumulatif pada Observasi

$F_t(x_i)$: Probabilitas Kumulatif Normal

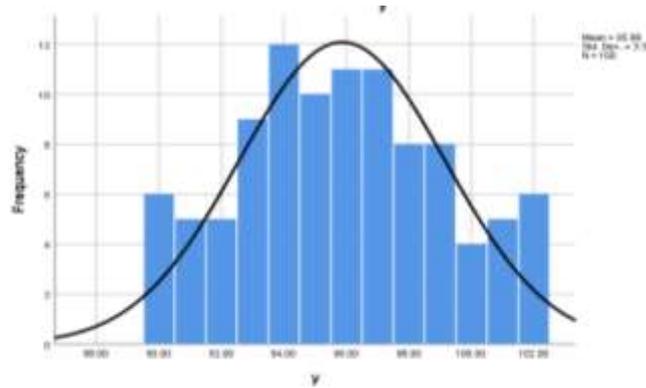
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro -Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Volunteer</i>	0.085	100	0.074	0.958	100	0.003
Kesiapan Pendidik	0.084	100	0.082	0.969	100	0.017

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi variabel X (*volunteer* GSM) sebesar 0,074 dan variabel Y (kesiapan calon pendidik PAI) sebesar 0,082. Karena keduanya lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.



Grafik 1. Uji Normalitas variable X/ *Volunteer* Gerajkan SUMUT Mengajar



Grafik 2. Uji Normalitas variable Y/ *Volunteer* Gerajkan SUMUT Mengajar

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear secara signifikan atau tidak. Hubungan dikatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, uji linearitas berfungsi memastikan bahwa analisis korelasi maupun regresi dapat dilakukan secara tepat (Sugiyono, 2019).

ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kesiapan Pendidik <i>Volunteer</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	518.234	12	43.186	6.712	0.000
		<i>Linearity</i>	464.367	1	464.367	72.168	0.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	53.867	11	4.897	0.761	0.677
	<i>Within Groups</i>		559.806	87	6.435		
	<i>Total</i>		1078.04	99			

Nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,677 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi (Uji-R)

Uji korelasi yang digunakan ialah korelasi *product moment* atau *pearson correlation* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, dimana mengukur seberapa kuat hubungan dua variabel, arah hubungannya positif atau negative, dan apakah hubungan kedua variabel tersebut signifikan atau tidak (Santoso, 2017). Pada uji ini digunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien Korelasi Item

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah Skor Item

$\sum Y$: Jumlah Skor Total

Correlations			
		<i>Volunteer</i>	Kesiapan Pendidik
<i>Volunteer</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.656**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	100	100
Kesiapan Pendidik	<i>Pearson Correlation</i>	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	100	100

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji Pearson menunjukkan korelasi antara *volunteer* GSM dan kesiapan calon pendidik sebesar $r = 0,656$ dengan sig. $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan positif yang cukup kuat, semakin tinggi keterlibatan *volunteer* maka semakin tinggi pula kesiapan calon pendidik PAI.

Koefisien korelasi	Hubungan
0,00 - 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 - 0,40	Rendah atau kurang
0,41 - 0,70	Cukup
0,71 - 0,90	Tinggi
0,91 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Susetyo (2012)

Berdasarkan tabel diatas koefisien korelasi tersebut memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat. Artinya, semakin baik penerapan *volunteer* Gerakan Sumut Mengajar maka akan semakin tinggi kesiapan menjadi calon pendidik PAI.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y, melihat apakah pengaruhnya bersifat positif atau negative, dan memprediksi nilai variabel apakah mengalami peningkatan atau penurunan (Umar, 2019).

Coefficients ^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	36.759	6.868		5.353	.000
	x	.614	.071	.656	8.611	.000

a. Dependent Variable: y

Rumus Regresi Linear Sederhana:

$$Y' = a + bX$$

Pengujian regresi linear sederhana dapat dilihat melalui hasil *output coefficients*, nilai-nilai *output* tersebut dimasukan ke dalam rumus seperti berikut:

Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 36,759 + 0,614X$. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *volunteer* GSM berpengaruh positif terhadap kesiapan calon pendidik. Setiap peningkatan satu unit pada keterlibatan *volunteer* diperkirakan meningkatkan kesiapan calon pendidik sebesar 0,614 poin.

c. Uji Koefisien Determinasi

Teknik uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *volunteer* Gerakan Sumut Mengajar (variabel X) terhadap kesiapan menjadi calon pendidik PAI di Kab. Langkat (variabel Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Besarnya koefisien determinasi adalah $0 < r^2 < 1$. Yang mana semakin kuat variabel X maka semakin memperjelas pengaruh variabel dependen (Gujarati & Porter, 2009). Berikut rumus koefisien determinasi:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

Rxy² : Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	0.431	0.425	2.50239

a. Predictors:
(Constant),
Volunteer

Nilai R² sebesar 0,431 menunjukkan bahwa kegiatan *volunteer* GSM berkontribusi 43,1% terhadap kesiapan calon pendidik PAI, sedangkan sisanya (56,9%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, menunjukkan bahwa kegiatan *volunteer* Gerakan Sumut Mengajar (GSM) memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan menjadi calon pendidik PAI di Kabupaten Langkat. Hal ini terbukti dari hasil uji korelasi yang memperoleh nilai $r = 0,656$, lebih besar dari r -tabel sebesar 0,1654. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara keterlibatan *volunteer* dan kesiapan calon pendidik PAI. Selanjutnya, hasil uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai konstanta 36,759 dan koefisien regresi 0,614, yang berarti setiap peningkatan satu tingkat aktivitas *volunteer* GSM akan meningkatkan kesiapan menjadi calon pendidik PAI sebesar 0,614 poin. Selain itu, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi GSM terhadap kesiapan calon pendidik PAI adalah 43,1%, sedangkan sisanya 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

6. Volunteer Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi

Data penelitian memperkuat teori *Volunteer Functions Inventory (VFI)* Clary & Snyder (1999) yang menjelaskan bahwa seseorang mengikuti *volunteer* karena faktor nilai, pemahaman, sosial, karier, proteksi, dan peningkatan diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alumni GSM memperoleh manfaat signifikan pada aspek pemahaman dan pengembangan diri, tercermin dari peningkatan keterampilan mengajar serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Hal ini juga selaras dengan teori Einolf (2018); Matorčević & Gligorović (2017) yang menekankan bahwa kegiatan *volunteer* dapat mengembangkan *soft-skill* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Berdasarkan data korelasi sebesar 0,656, dapat dipahami bahwa keterlibatan *volunteer* tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas sosial, tetapi juga sebagai media pengembangan kompetensi profesional calon pendidik.

7. Keterkaitan Volunteer dengan Kesiapan Mengajar

Menurut teori *Law of Readiness* Thorndike (1921) kesiapan merupakan kondisi fisik, mental, dan emosional yang mendukung seseorang untuk melakukan aktivitas. Penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti GSM memiliki

kesiapan lebih tinggi dibandingkan yang tidak aktif. Hal ini tercermin dari hasil uji regresi, di mana setiap peningkatan pengalaman *volunteer* berbanding lurus dengan peningkatan kesiapan mengajar ($Y = 36,759 + 0,614X$). Kondisi ini juga sesuai dengan pandangan Slameto (2020) bahwa kesiapan kerja mencakup aspek fisik, mental, motif, dan keterampilan. Dengan mengikuti GSM, mahasiswa berkesempatan mengaplikasikan teori yang diperoleh di kampus sehingga kesiapan mereka bukan hanya teoritis, tetapi juga praktis.

8. Relevansi Dengan Standar Kompetensi Guru

Standar kompetensi guru menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007 mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sementara KMA No.211 Tahun 2011 menambahkan kompetensi spiritual dan kepemimpinan khusus untuk pendidik PAI (Sukmawati, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa GSM mendukung peningkatan seluruh kompetensi tersebut. Misalnya, kompetensi pedagogik dilatih melalui praktik mengajar di desa, kompetensi sosial melalui interaksi dengan masyarakat, serta kompetensi kepribadian melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan empati. Nilai determinasi 43,1% yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa GSM mampu berkontribusi secara nyata dalam membentuk kompetensi tersebut, sehingga mendukung kesiapan calon pendidik PAI untuk memasuki dunia kerja.

9. Motivasi, Faktor Pendukung, dan Hambatan

Berdasarkan teori Planned Behavior Ajzen (1991) niat individu menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku. Data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi tinggi untuk berpartisipasi dalam GSM karena ingin menambah pengalaman mengajar dan memperluas relasi. Hal ini sejalan dengan temuan Asy'ari (2022) bahwa salah satu motivasi utama *volunteer* adalah mengembangkan diri dan mempersiapkan karier masa depan. Namun, data penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki tingkat kesiapan yang sama, karena masih terdapat 56,9% faktor lain di luar kegiatan GSM yang mempengaruhi kesiapan mereka. Hal ini mendukung temuan Forster et al., (2015); Ayun et al., (2023) bahwa faktor penghambat *volunteer* mencakup keterbatasan waktu, beban akademik, dan kesulitan beradaptasi di lapangan.

10. Implikasi Penelitian

Dengan hasil uji korelasi yang kuat (0,656) dan kontribusi determinasi sebesar 43,1%, penelitian ini menegaskan bahwa GSM berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapan calon pendidik PAI. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa program *volunteer* seperti GSM dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk *experiential learning* yang melengkapi program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Korkmaz & Cesur (2018); Salavatulina et al., (2021) yang menegaskan bahwa pengalaman *volunteer* memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan profesional dan sosial calon guru. Oleh karena itu, universitas dan pemerintah daerah diharapkan dapat mendukung kegiatan *volunteer* pendidikan seperti GSM agar semakin banyak calon pendidik yang memperoleh manfaat nyata dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan. Selanjutnya, penelitian Astin & Sax (1998) menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pengabdian masyarakat dan *volunteer* berdampak positif terhadap perkembangan akademik, sosial, dan profesional. Demikian pula, studi Wilson (2000) menekankan bahwa pengalaman *volunteer* membantu mahasiswa memperoleh keterampilan baru, memperluas jaringan sosial, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai calon tenaga profesional.

Kesimpulan

Dalam penelitian, *volunteer* dijelaskan memiliki fungsi nilai (*value*), fungsi pemahaman (*understanding*), fungsi sosial (*social*), fungsi karir (*career*), fungsi perlindungan (*protective*), dan fungsi peningkatan (*enhancement*). Mengikuti kegiatan *volunteer* dapat meningkatkan kompetensi dalam mendidik yang dijelaskan bahwa standar kompetensi guru terdapat empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, untuk pendidik PAI terdapat 2 kompetensi tambahan yaitu kompetensi spiritual dan kompetensi *leadership*. Dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan korelasi untuk mencari pengaruh dari variabel X dan Y. Dari hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi variabel X berjumlah 0,074 dan Y berjumlah 0,082 yang artinya data berdistribusi normal karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Uji linieritas mendapatkan hasil *Deviation from Linearity* 0,677 > 0,05 (taraf signifikansi), dimana variabel *volunteer* memiliki hubungan yang linear terhadap kesiapan pendidik. Pada uji korelasi (Uji-R) diperoleh nilai 0,656 yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,1654. uji koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *volunteer* Gerakan Sumut Mengajar terhadap kesiapan menjadi calon pendidik PAI yang menunjukkan nilai sebesar 43,1%, memiliki arti pengaruh *volunteer* Gerakan Sumut Mengajar Memiliki pengaruh sebesar 43,1% terhadap kesiapan menjadi calon pendidik PAI.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Asy'ari, R. (2022). Voluntourism: Pariwisata Dan Sukarelawan. *Warta Pariwisata*, 20(1), 8-10.
- Astin, A. W., & Sax, L. J. (1998). How Undergraduates Are Affected By Service Participation. *Journal of College Student Development*, 39(3), 251-263.
- Ayun, L. F. S. Q., Purnomo, A., & Kurniawan, B. (2023). Partisipasi Volunteer Pada Lembaga Swadaya Masyarakat (Studi Kasus Volunteer LPAN GRIYA Baca Malang). *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 3(4), 436-451.
- Charities Aid Foundation. (2024). World Giving Index 2024: Global Trends In Generosity. *Charities Aid Foundation*, 1-20.
- Clary, E. G., & Snyder, M. (1999). The Motivations To Volunteer: Theoretical And Practical Considerations. *Current Directions in Psychological Science*, 8(5), 156-159.
- Einolf, C. J. (2018). Volunteers In Community Organizations. *DePaul University School of Public Service Chapter*, 10, 229-242.
- Forster, D. J., Archer, J., & Tajin, R. T. (2015). Volunteering Within Initial Teacher Education: Factors That Boost And Block Participation. *Australian Journal of Teacher Education*, 40(11), 168-184.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Hatcher, J. A., & Erasmus, M. A. (2008). Service-Learning In The United States And South Africa: A Comparative Analysis Informed By John Dewey and Julius Nyerere. *Michigan Journal of Community Service Learning*, 15(1), 49-61.
- Matorčević, D., & Gligorović, A. (2017). Volunteer Management Handbook. *Bošnia i Hercegovina: South East European Youth Network-SEEYN*.

- Salavatulina, L. R., Ilyina, E. A., Slastenin, V. A., & Rozhkova, I. A. (2021). Pedagogical Strategy To Foster Readiness Of Future Teachers For Inclusive Volunteering. *Propositasy Representaciones*, 9(3), e1125.
- Slameto. (2020). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai Statistik Dengan SPSS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Soraya, Y., & Husna, J. (2020). Motivasi Relawan Melalui Media Sosial Facebook Pada Gerakan Donasi Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 256-266.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102.
- Susetyo, B. (2012). Statistika. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. *Kelembagaaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI*.
- Thorndike, E. L. (1921). *Education Psychology: Volume II. The Psychology Of Learning*. New York: Teachers College, Columbia University.
- Umar, H. (2019). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wilson, J. (2000). Volunteering. *Annual Review of Sociology*, 26(1), 215-240.